



The Effect of Extracurriculars and Learning Motivation on Learning Outcomes Students at STIE AAS Surakarta

Pengaruh Ekstrakurikuler dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Pembelajaran Mahasiswa STIE AAS Surakarta

Dewi Muliasari^{1✉}, Gunawan Setyadi¹

¹ Institut Teknologi Bisnis AAS Indonesia

Jl. Slamet Riyadi No 361, Kartasura, Sukoharjo 57161, Indonesia

✉ dewimuliasari27@gmail.com

Abstract: *The research aims to analyze the influence of English Fun Club extracurricular and learning motivation on the learning outcomes of Bahasa Inggris 2 subject of STIE AAS Surakarta students. It is assumed that the significant different in the students daily scores and semester scores is influenced by these two variables. This research is a quantitative approach using population study or census. The population of this research is the fourth semester students of STIE AAS Surakarta who take part in the English Fun Club activities, totaling 67 people in the odd semester of the 2020/2021 academic year and all of them are taken as research subjects. The data collection techniques using documentation and questionnaires. The instrument validity is tested using Product Moment and the reliability is tested using Cronbach Alpha. The data is analyzed using multiple linear regress analysis. Based on the interpretation of correlation coefficient and tested using product moment correlation formula, the results is 0.693 which proves that extracurricular activities have positive influence on learning outcomes. While the results of the partial calculation of the influence of learning motivation on the learning outcomes with regression coefficient value (b) 0.663, at a significance level of 5%, the tcount is 9.984 with a significance value of 0.000. The regression coefficient has positive value and a significance value (p) <0.05, it can be concluded that there is positive influence of learning motivation on English learning outcomes for STIE AAS Surakarta students.*

Keywords: *English Fun Club; motivation; learning outcomes.*

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh English Fun Club serta pengaruh variabel motivasi belajar terhadap nilai belajar mata kuliah bahasa Inggris 2 mahasiswa STIE AAS Surakarta. Dilaribelakangi adanya perbedaan yang cukup signifikan pada nilai ulangan harian maupun nilai semester mahasiswa pada mata kuliah bahasa Inggris 2 membuat penulis menduga tinggi rendahnya nilai bahasa Inggris 2 mahasiswa dipengaruhi oleh hal tersebut. Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa STIE AAS semester IV Surakarta yang mengikuti kegiatan English Fun Club yang berjumlah 67 orang pada semester ganjil tahun akademik 2020/2021 dan semua diambil sebagai subjek penelitian, sehingga penelitian ini juga merupakan penelitian populasi atau sensus. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi dan kuesioner. Uji validitas instrumen

menggunakan Product Moment dan uji reliabilitas menggunakan Cronbach Alpha. Metode analisis data menggunakan analisis regresi linier ganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan interpretasi terhadap koefisien korelasi serta diuji dengan menggunakan rumus korelasi product moment, diperoleh hasil sebagai berikut hasil sebesar 0,693 ini membuktikan bahwa kegiatan ekstrakurikuler dengan prestasi belajar memiliki korelasi yang positif. Sedangkan hasil perhitungan secara parsial pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar mata kuliah Bahasa Inggris 2 diperoleh nilai koefisien regresi (b) sebesar 0,663. Pada taraf signifikansi 5%, dapat diketahui thitung sebesar 9,984 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 karena koefisien regresi mempunyai nilai positif dan nilai signifikansi (p) < 0,05 maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh positif motivasi belajar terhadap hasil belajar Bahasa Inggris 2 mahasiswa STIE AAS Surakarta.

Kata Kunci: *English Fun Club; motivasi; hasil belajar.*

A. Pendahuluan

Pembelajaran sangat diperlukan guna mencerdaskan kehidupan bangsa. Dalam perhal ini, kedudukan daripada pendidikan sangat menentukanq ilmu pengetahuan serta teknologi Sepatutnya pembelajaran memperoleh atensi yang besar serta sungguh-sungguh oleh pemerintah sebab pembelajaran berfungsi selaku ujung tombak pengetahuan bersamaan dengan pembangunan serta pertumbuhan teknologi yang sangat pesat. Tujuan Pembelajaran yang mau dicapai hendaklah dispesifikasi terlebih dahulu sehingga nantinya proses pendidikan hendak berlansung dengan baik serta efektif. Begitu pula dengan tujuan Pembelajaran pula akan gampang tercapai. Dalam Undang-undang RI No 20 Pasal 3 Tahun 2003 tentang Tujuan Pembelajaran Nasional yang berbunyi“ Pendidikan Nasional bertujuan. buat berkembangnya kemampuan peserta didik supaya menjadi manusia yang beriman serta bertaqwa, cakap, kreatif, mandiri serta jadi masyarakat negeri yang demokrasi dan bertanggungjawab”. Bersumber pada tujuan Pembelajaran di atas, penerapan ekstrakurikuler dapat menjadi fasilitas buat meningkatkan keilmuan dan keahlian berbahasa Inggris mahasiswa STIE AAS Surakarta. Perihal tersebut bila dikombinasikan dengan pengetahuan mahasiswa yang didapat di dalam kelas, hingga hendak dapat membagikan dampak positif terhadap prestasi belajar para mahasiswa. Tiap akademi besar tentu menginginkan tiap mahasiswanya memperoleh prestasi yang baik. Prestasi tersebut digunakan selaku perlengkapan buat mengukur keberhasilan seseorang dosen maupun pendidik dalam melakukan pendidikan. Menurut Syaiful Sagala (2009) pembelajaran adalah “membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan”. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah. Mengajar dilakukan pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar oleh peserta didik. Menurut Corey pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku dalam kondisi khusus atau menghasilkan respon terhadap situasi tertentu.

Tujuan pendidikan bisa tercapai dengan baik bila komponen yang mampu menunjang keberhasilan proses pendidikan berjalan dengan baik pula. Ada sebagian komponen dalam aktivitas belajar serta proses pendidikan, semacam tata cara pendidikan, media pendidikan, atensi, dan waktu buat melakukan aktivitas belajar tersebut (Purnamasari, 2015). Atensi yang dipunyai oleh tiap- tiap mahasiswa terhadap sesuatu mata kuliah pula sanggup pengaruhi hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah tersebut. Dalam usaha meningkatkan atensi mahasiswa, hingga dibutuhkan wadah ataupun program yang dijalankan demi mendukung proses pembelajaran yang bisa tingkatkan keahlian, keahlian kearah pengetahuan yang lebih maju. Salah satunya dengan terdapatnya aktivitas ekstrakurikuler. Pengembangan kemampuan partisipan didik sebagaimana diartikan dalam tujuan pembelajaran nasional bisa diwujudkan lewat aktivitas ekstrakurikuler yang ialah salah satu aktivitas dalam program kurikuler (Kemendikbud, 2013).

Guna meningkatkan prestasi belajar para mahasiswa, dibutuhkan metode supaya tujuan tersebut dapat dicapai. Salah satu metode yang dapat digunakan ialah dengan diadakannya aktivitas ekstrakurikuler yang umumnya terdapat bermacam berbagai tipe. Aktivitas tersebut ialah rangkaian program pendidikan yang diadakan diluar agenda pendidikan resmi. Aktivitas tersebut umumnya diadakan buat mendukung atensi bakat dan pengetahuan para mahasiswa sebab memanglah telah dialami banyak khasiat yang didapat dari aktivitas tersebut oleh para mahasiswa. Aktivitas ekstrakurikuler pula selaku fasilitas aktivitas positif yang dapat digunakan para mahasiswa buat mengisi waktu luang mereka dengan aktivitas yang positif.

Ada sebagian aspek yang bisa pengaruhi proses pendidikan, salah satunya ialah motivasi. Motivasi ialah perihal yang dapat mendasari mahasiswa buat melaksanakan aktivitas pendidikan. Dengan terdapatnya motivasi yang besar hingga pendidikan hendak terlaksana dengan optimal. Kebalikannya, tanpa terdapatnya motivasi dari dalam ataupun luar diri mahasiswa buat melaksanakan aktivitas pendidikan, hingga pendidikan tersebut pula tidak hendak terlaksana dengan optimal. Usaha dari mahasiswa buat mamahami modul pula dipengaruhi oleh motivasi.

Mc Donald dalam Kompri (Kompri, 2016) motivasi merupakan sesuatu pergantian tenaga di dalam individu seorang yang diisyarati dengan munculnya afektif (perasaan) serta respon buat menggapai tujuan usaha yang dicoba buat menguasai modul pula besar serta hendaknya.

Menurut Sulistiyani (Sulistiyani, 2003), motivasi adalah proses pemberian dorongan kepada anak buah agar anak buah dapat bekerja sejalan dengan batasan yang diberikan guna mencapai tujuan organisasi secara optimal. Sedangkan menurut Richard M. Stears dalam (Sedarmayanti, 2009), motivasi adalah kekuatan kecenderungan seorang individu melibatkan diri dalam kegiatan yang berarahkan sasaran dalam pekerjaan. Ini bukan perasaan senang yang relatif terhadap hasil berbagai pekerjaan sebagaimana halnya kepuasan, tetapi lebih merupakan perasaan sedia/rela bekerja untuk mencapai tujuan pekerjaan.

Berdasarkan survei yang dilakukan pada mahasiswa STIE AAS Surakarta, ditemukan banyak mahasiswa yang kurang siap menerima pelajaran mata kuliah

bahasa Inggris 2. Mereka juga mengaku bahwa mereka sering menemukan kesulitan belajar bahasa Inggris. Hal tersebut juga bisa dilihat dari banyaknya mahasiswa yang hanya belajar dari materi yang diberikan oleh dosen tanpa adanya usaha mencari materi lain dari berbagai sumber. Terlepas dari besarnya manfaat Bahasa Inggris ketika mereka memasuki dunia kerja, mata kuliah ini masih dianggap sekedar mata kuliah tambahan karena bukan jurusan mereka.

Dari fakta tersebut, maka perlu dikaji pengaruh antara ekstrakurikuler English Fun Club dan motivasi belajar mahasiswa STIE AAS Surakarta dengan hasil belajar mata kuliah bahasa Inggris 2 mahasiswa STIE AAS Surakarta. Kajian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang pengaruh ekstrakurikuler English Fun Club dan motivasi belajar mahasiswa dengan hasil belajar mata kuliah bahasa Inggris 2 mahasiswa STIE AAS Surakarta. Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji lebih jauh apakah kegiatan ekstrakurikuler dan motivasi belajar yang diberikan untuk para mahasiswa bisa meningkatkan hasil belajar khususnya mata kuliah Bahasa Inggris 2.

Tujuan pembelajaran yaitu kemampuan (kompetensi) atau keterampilan yang diharapkan dapat dimiliki oleh siswa setelah mereka melakukan proses pembelajaran tertentu (Sanjaya, 2008). Lebih lanjut, (Sanjaya, 2008) mengemukakan bahwa rumusan tujuan pembelajaran harus mengandung unsur ABCD, yaitu *Audience* (siapa yang harus memiliki kemampuan), *Behaviour* (perilaku yang bagaimana yang diharapkan dapat dimiliki), *Condition* (dalam kondisi dan situasi yang bagaimana subjek dapat menunjukkan kemampuan sebagai hasil belajar yang telah diperolehnya), dan *Degree* (kualitas atau kuantitas tingkah laku yang diharapkan dicapai sebagai batas minimal).

Guna mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan, maka pendidik harus mampu menganalisis faktor-faktor atau kegiatan yang bisa mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran. Salah satu kegiatan yang bisa dilakukan yaitu ekstrakurikuler. Menurut Wiyani (Wiyani, 2013), menyatakan bahwa: Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan dalam mengembangkan aspek-aspek tertentu dari apa yang ditemukan pada kurikulum yang sedang dijalankan, termasuk yang berhubungan dengan bagaimana penerapan sesungguhnya dari ilmu pengetahuan yang dipelajari oleh peserta didik sesuai dengan tuntutan kebutuhan hidup mereka maupun lingkungan sekitarnya. Ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan diluar jam pelajaran yang ditunjukkan untuk membantu perkembangan peserta didik, sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh peserta didik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah (Wiyani, 2013).

Berdasarkan tujuan pendidikan tersebut di atas, maka pelaksanaan program yang ada di sekolah dapat dijadikan wadah dalam mengembangkan kemampuan psikomotorik, afektif dan kognitif siswa guna dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan prestasi belajar siswa secara keseluruhan. Menurut (Eka, 2014) dalam proses pendidikan diperlukan pembinaan secara berkoordinasi dan terarah. Pembinaan disiplin siswa untuk mengarahkan siswa agar tumbuh dan berkembang

sesuai kapasitas dan kemampuan bakat dan minat serta menjadi pribadi yang utuh sebagai makhluk individu dan sosial, cerdas, terampil dan bermoral. Program dan kegiatan dalam pembinaan kesiswaan yang langsung melibatkan peserta didik sebagai sarannya. Sasaran akhir dari pembinaan kesiswaan adalah perkembangan peserta didik yang optimal sesuai dengan karakteristik pribadi, tugas perkembangan, kebutuhan, bakat, minat dan kreativitas peserta didik itu sendiri. Dalam pembinaan siswa di sekolah, banyak terdapat wadah atau program yang dijalankan demi menunjang proses pendidikan yang bertujuan untuk dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan ke arah yang lebih maju. salah satu wadah pembinaan siswa di sekolah adalah kegiatan ekstrakurikuler.

Ketersediaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah awalnya memiliki tradisi panjang di beberapa negara. Pada awal millenium, akhirnya kualitas kegiatan pendidikan dalam bidang kegiatan ekstrakurikuler mulai mendapat perhatian yang meningkat dalam bidang pendidikan. Perlunya pembelajaran ekstrakurikuler telah ditekankan dalam beberapa tahun terakhir, telah mengakui betapa pentingnya kegiatan ekstrakurikuler untuk terus mengembangkan sumber daya manusia yang dibutuhkan oleh masyarakat, bagi siswa agar dapat berkompentensi relevan dengan dengan karir masa depan siswa (Natali, 2014).

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler ayat (2) yaitu: Kegiatan Ekstrakurikuler diselenggarakan dengan tujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional. Kegiatan ekstrakurikuler juga mempunyai relevansi yang tinggi terhadap program pendidikan formal lainnya. Hal tersebut dapat diidentifikasi dari peserta ekstrakurikuler yang sebagian besar memang sudah menyukai mata pelajaran tertentu ataupun diikuti oleh peserta yang memang benar-benar tertarik akan suatu ekstrakurikuler tertentu.

Menurut (Suryosubroto, 2009) ekstrakurikuler yaitu kegiatan tambahan diluar jam pelajaran yang bersifat pilihan. Mahasiswa mengikuti kegiatan ini berdasarkan pilihan sendiri tanpa ada paksaan dari pihak sekolah". Sedangkan, motivasi belajar mahasiswa menurut (Sardiman, 2012) mengemukakan "bahwa dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai".

Ada banyak ekstrakurikuler yang diadakan di STIE AAS, diantara adalah *broadcasting*, kewirausahaan, karate, badminton, tenis meja, voli, dan banyak lagi yang salah satunya adalah ekstrakurikuler English Fun Club. Ekstrakurikuler English Fun Club merupakan ekstrakurikuler yang dibentuk oleh dosen bahasa Inggris di STIE AAS Surakarta yang mempunyai tujuan untuk menyalurkan bakat berbahasa Inggris mahasiswa sekaligus menambah wawasan mahasiswa tentang bahasa Inggris. Hal itu dikarenakan mata pelajaran bahasa Inggris hanya didapat dua kali saja selama

perkuliahan. Untuk itu, maka diadakanlah ekstrakurikuler English Fun Club dengan harapan dapat menambah wawasan para mahasiswa tentang bahasa Inggris mengingat pentingnya peran bahasa Inggris di masa sekarang ini. Ekstrakurikuler English Fun Club diadakan seminggu sekali pada hari Rabu pukul 15.00 (setelah sholat ashar) di laboratorium bahasa Inggris STIE AAS Surakarta. Kegiatan ini bisa diikuti oleh mahasiswa dari semester 1 sampai semester 8. Pada tiap pertemuan, akan ada satu tema khusus yang akan dibahas kemudian dilanjutkan tanya jawab bebas terkait dengan materi bahasa Inggris. Kegiatan English Fun Club biasanya berdurasi 2 jam.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan tambahan diluar jam pembelajaran untuk memperkaya pengetahuan ataupun skill mahasiswa terhadap bidang tertentu. Sehingga dengan adanya ekstrakurikuler maka motivasi mahasiswa akan bergerak menuju terbentuknya prestasi belajar yang tinggi.

(Sardiman, 2012) mengemukakan bahwa setiap individu memiliki kondisi internal yang ikut berperan dalam setiap aktivitasnya seperti halnya proses belajar. Salah satu kondisi internal tersebut adalah motivasi belajar. Lebih lanjut (Sardiman, 2012) mengemukakan bahwa dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Motivasi belajar dapat memberikan kekuatan pada seseorang untuk melaksanakan kegiatan belajar. Adanya motivasi belajar, maka seseorang akan dapat melaksanakan berbagai macam aktivitas terutama kegiatan belajar sehingga tujuan belajar dapat tercapai. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang kuat akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar.

Menurut (Nyanyu, 2014) Motivasi belajar sebagai suatu pendorong yang mengubah energi dalam diri seseorang ke dalam bentuk aktivitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu. Dengan kata lain motivasi adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Sedangkan motivasi belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk belajar. Lebih jauh (Nyanyu, 2014) juga menjelaskan bahwa motivasi belajar dapat diartikan sebagai energi dan arahan terhadap perilaku yang meliputi kebutuhan, minat, sikap, nilai, aspirasi dan perangsang. Kebutuhan dan dorongan untuk memuaskan kebutuhan dapat menjadi sumber utama motivasi belajar.

Pengertian motivasi belajar yang tidak jauh berbeda disampaikan oleh (Uno, 2013) bahwa motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung.

Baik dorongan internal dan eksternal mahasiswa akan timbul karena faktor intrinsik dan ekstrinsik. Faktor intrinsik antara lain berupa keinginan berhasil serta dorongan kebutuhan untuk belajar, cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsik merupakan

adanya penghargaan, lingkungan yang mendukung (konduktif) serta kegiatan yang menarik.

Dari paparan diatas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah dorongan dari dalam dan luar diri mahasiswa yang dapat menjamin aktivitas belajar sehingga akan terjadi perubahan dalam diri mahasiswa baik pengetahuannya, keterampilannya, sikapnya, ataupun tingkah lakunya dan tercapainya tujuan pembelajaran yang dikehendaki. Dalam hal ini hasil belajar yang dikehendaki yaitu hasil yang memuaskan atas mata kuliah bahasa Inggris.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang meneliti tentang pengaruh ekstrakurikuler English Fun Club di STIE AAS Surakarta serta motivasi belajar mahasiswa terhadap hasil belajar mata kuliah bahasa Inggris 2. Apabila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, waktu dan tenaga, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus representatif (mewakili). Mengingat adanya strata dalam objek penelitian yakni terdiri dari beberapa kelas maka teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah bentuk sampel purposive sampling, dalam artian sampel yang terpilih dengan pertimbangan tertentu.

Menurut (Margono, 2017) Purposive sampling Sampel dipilih didasarkan atas ciri-ciri tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Dengan kata lain unit sampel yang dihubungi disesuaikan dengan kriteria-kriteria tertentu yang ditetapkan berdasarkan tujuan penelitian. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh mahasiswa SIE AAS Surakarta semester IV tahun ajaran 2020/2021 yang mengikuti ekstrakurikuler English Fun Club yang berjumlah 67 mahasiswa.

Instrumen penelitian merupakan salah satu yang sangat penting dalam penelitian karena berfungsi sebagai alat atau sarana pengumpulan data dengan demikian, instrumen penelitian harus sesuai dengan masalah dan aspek yang akan diteliti, agar memperoleh data yang akurat. Untuk memperoleh skor dari setiap variabel maka peneliti menggunakan instrumen-instrumen sebagai berikut, yaitu pedoman observasi, angket, pedoman wawancara, dan dokumentasi. Dalam pengumpulan data penulis melalui beberapa proses atau tahapan, adapun proses yang dilalui yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, serta tahap akhir.

Terdapat dua variabel penelitian yaitu variabel terikat dan variabel bebas. Variabel terikat yaitu hasil pembelajaran mata kuliah bahasa Inggris 2. Hasil belajar mata kuliah bahasa Inggris 2 adalah hasil yang telah dicapai mahasiswa setelah mengalami proses belajar mata kuliah bahasa Inggris 2. Hasil belajar ini diukur dengan menggunakan nilai UAS. Sedangkan variabel bebasnya yaitu Ekstrakurikuler English Fun Club dan motivasi belajar. Uji validitas instrumen menggunakan Product Moment dan uji reliabilitas menggunakan Cronbach Alpha. Uji asumsi klasik yang

digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas.

Uji Hipotesa dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan SPSS. Sebelum melakukan uji regresi linier berganda, data diuji dulu dengan validitas dan uji reliabilitas, serta uji aumsi klasik, yaitu uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas. Secara sistematis persamaan regresi dapat dibuat persamaan sebagai berikut :

$$HBBI = \alpha_0 + \beta_1 EEFC + \beta_2 MB + er$$

Keterangan:

HBBI : Nilai mata kuliah bahasa Inggris 2

EEFC : Ekstrakurikuler English Fun Club

MB : Motivasi Belajar

Er : Error Hasil dan Pembahasan.

C. Hasil dan Pembahasan

Pembahasan berisi ringkasan hasil penelitiannya, keterkaitan dengan konsep atau teori dan hasil penelitian lain yang relevan, interpretasi temuan, keterbatasan penelitian, serta implikasinya terhadap perkembangan konsep atau keilmuan. Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa kegiatan English Fun Club telah memberi pengaruh yang positif terhadap hasil belajar mata kuliah bahasa Inggris 2. Pengaruh ini telah dijelaskan sebelumnya, diartikan sebagai daya yang ada atau timbul dari sesuatu yang ikut membentuk watak, kepercayaan dan perbuatan seseorang.

Hal ini dapat dilihat bahwa siswa yang mengikuti kegiatan English Fun Club rata-rata mendapatkan nilai yang tinggi. Untuk membuktikan apakah benar kegiatan ekstrakurikuler English Fun Club berpengaruh terhadap hasil belajar mata kuliah bahasa Inggris 2, maka perlu memiliki data tentang kegiatan tersebut yaitu kegiatan English Fun Club (variabel x) serta hasil belajar sebagai variabel y). Dari hasil analisis angket tentang variable x yang diberikan kepada 67 responden yang berisikan lima (5) pertanyaan dengan disertai tiga (3) alternatif jawaban yang masing-masing diberi skor 3,2, dan 1. Dari hasil yang didapatkan sebanyak 486 sebagai hasil akumulasi dari setiap jawaban responden.

Sedangkan hasil analisis angket tentang hasil belajar mata mahasiswa terhadap mata kuliah bahasa Inggris 2 atau variable y yang berisikan lima (5) pertanyaan dan tiga (3) alternatif jawaban yang masing-masing juga diberikan skor 3, 2, dan 1, maka diperoleh hasil sebanyak 466. Hasil tersebut sebagai hasil akumulasi dari setiap jawaban yang diberikan oleh seluruh responden.

Setelah kedua data terkumpul yaitu variabel x dan variabel y, maka keduanya harus diolah menggunakan tabel penolong pencari korelasi. Setelah dilakukan pengujian dengan menggunakan product moment, maka diperoleh hasil sebesar 0,693. Hal ini membuktikan bahwa kegiatan ekstrakurikuler dan prestasi belajar memiliki hubungan yang positif atau berpengaruh. Dari hal tersebut maka jika

mahasiswa semakin aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler, maka prestasi belajar mahasiswa juga semakin meningkat secara positif.

Proses belajar siswa pada dasarnya dapat dipengaruhi banyak hal yaitu, pengaruh positif dan negatif, salah satu pengaruh positif adalah motivasi. Motivasi merupakan daya pendukung psikis pada diri siswa untuk menciptakan kegiatan belajar secara konseptual, motivasi merupakan kesadaran individual yang sangat erat kaitannya dengan prestasi belajar siswa. Artinya prestasi belajar siswa yang baik identik dengan siswa yang mempunyai motivasi yang tinggi. Motivasi dapat menjadi salah satu kunci yang menentukan prestasi belajar siswa. Dalam kaitannya dengan pelaksanaan kegiatan English Fun Club di STIE AAS Surakarta pemberian motivasi yang diberikan oleh pengelola dan pembina sangat dikedepankan oleh ketua. Hal ini dapat dilihat dari keseriusan dan keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan English Fun Club mengenai tanggapan siswa terhadap motivasi yang diberikan oleh dosen terkait.

Dari hasil perhitungan secara parsial, pengaruh motivasi belajar mahasiswa dapat diperoleh nilai koefisien regresi yaitu (b) sebesar 0,663. Kemudian pada taraf signifikansi sebesar 5% dapat diketahui thitung sebesar 9,984 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 karena koefisien regresinya mempunyai nilai positif serta nilai signifikansinya yaitu (p) < 0,05%. Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang positif dari motivasi belajar mahasiswa terhadap hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah bahasa Inggris 2.

Untuk dapat membuktikan pernyataan terhadap koefisien korelasi yang ditemukan besar atau kecil, maka dapat berpedoman pada keterangan yang tertera pada table berikut.

Tabel. Pedoman Untuk Membuktikan Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat Rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat kuat

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Uno (2013:23) “motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung”. Lebih lanjut D Uno (2013:23) juga menjelaskan bahwa “dorongan internal dan eksternal pada siswa timbul karena faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik”.

Faktor instrinsik itu dapat berupa keinginan untuk berhasil dan dorongan untuk belajar, harapan serta cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsik yaitu adanya penghargaan, lingkungan belajar yang mendukung serta suasana belajar yang menarik.

D. Simpulan

Dari penjelasan di atas, dapat ditarik beberapa kesimpulan bahwa mahasiswa yang turut aktif dalam kegiatan English Fun Club rata-rata mendapatkan nilai yang tinggi atau dalam kata lain mahasiswa yang bersangkutan mengalami peningkatan nilai mata kuliah bahasa Inggris 2. Lebih lanjut dari hasil penelitian ini membuktikan bahwa kegiatan ekstrakurikuler English Fun Club memberikan dampak atau pengaruh yang positif terhadap hasil belajar mahasiswa. Hal ini bisa dibuktikan dengan ditemukannya korelasi sebesar 0,693. Nilai ini menunjukkan kategori kuat. Sehingga terdapat hubungan antara kegiatan ekstrakurikuler English Fun Club dengan hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah bahasa Inggris 2. Hal ini dibuktikan dari koefisien korelasi yang ditemukan sebesar 0,693 nilai ini menunjukkan kategori kuat. Jadi terdapat hubungan antara kegiatan English Fun Club dengan hasil belajar mata kuliah bahasa Inggris 2. Artinya siswa yang ikut dan aktif dalam kegiatan English Fun Club maka hasil belajarnya akan meningkat karena mahasiswa termotivasi untuk belajar lebih giat.

Terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar mata kuliah bahasa Inggris 2. Hal tersebut dapat ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi (b) sebesar 0,663. Pada taraf signifikansi 5% dapat diketahui thitung sebesar 9,984 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 karena koefisien regresi mempunyai nilai positif dan nilai signifikansi (p) < 0,05 maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh positif motivasi belajar terhadap hasil belajar. Simpulan menjawab hipotesis dan/atau tujuan penelitian/penulisan atau temuan yang diperoleh. Kesimpulan tidak berisi perulangan dari hasil dan pembahasan, tetapi lebih kepada ringkasan hasil temuan yang sesuai dengan tujuan atau hipotesis. Kesimpulan ditulis dalam bentuk paragraf deskriptif, tidak dalam bentuk *numbering*.

Daftar Pustaka

- Anna Han and Kyungbin Kwon.(2018). Students' Perception of Extracurricular Activities: a Case Study, *Journal of Advances in Education Research*, 3(3).
- Prihatin, E. (2012). *Manajemen Peserta Didik*. Alfabeta.
- Kemendikbud. (2013). *Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2013 tentang kriteria Hasil Belajar*. Kemendikbud.
- Kompri. (2016). *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*. PT Remaja Rosdakarya Offset.
- S. Margono. (2004). *Metode Penelitian Pendidikan*. PT. Rineka Cipta.
- Fischer, N., Radisch, F., & Schüpbach, M. (2014). International perspectives on extracurricular activities: Conditions of effects on student development, communities and schools. *Journal for educational research online*.
- Nyanyu, K. (2014). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Purnamasari. (2015). *Panduan Menyusun Sop Standard Operating Procedure*. Kobis.

D. Muliasari & G. Setyadi, Pengaruh Ekstrakurikuler dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Pembelajaran Mahasiswa STIE AAS Surakarta

Sanjaya, W. (2008). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana Prenada Media Group.

Sardiman. (2012). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Raja Grafindo Persada.

Sedarmayanti. (2009). *umber Daya Manusia dan Produktivitas*. Penerbit Mandar Maju.

Sulistiyani. (2003). *Menejemen Sumber Daya Manusia*. Bumi Aksara.

Suryosubroto. (2009). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Rhineka Cipta.

Uno, H. (2013). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Bumi Aksara.

Wiyani, N. A. (2013). *Manajemen Kelas*. Ar-Ruzz Media.